

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Keterampilan Menulis

Dasar dari keterampilan berbahasa ada 4 keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan tahap akhir yang harus dicapai seorang pelajar agar dapat memenuhi keterampilan yang sempurna. Keterampilan merupakan keahlian dalam mengatur suatu kegiatan dengan gampang serta jeli (Widiastuti, 2010:49). Menurut Soemardji, dkk (dalam Arisandi, 2014:12) keterampilan (terampil) yang artinya keahlian dalam bertutur atau melakukan sesuatu dengan gesit dan teratur tanpa melenceng. Seandainya tidak gesit dan melenceng tidak bisa disebut terampil.

Sedangkan menurut Suriamiharja, dkk (dalam Hastuti, 2011:10) Keterampilan menulis merupakan keahlian manusia untuk menggambarkan tanda atau simbol yang dapat dipahami untuk si penulis dan si pembaca. Kesimpulan di atas, Keterampilan menulis yaitu suatu keahlian yang dimiliki seseorang yang dilakukan atau dikerjakan dengan teliti, cermat, tepat dan cepat hasilnya dalam menuangkan sesuatu kedalam tulisan, kemudian dapat dimengerti pengertiannya dengan sesama individu-individu lainnya.

2. Menulis

a. Pengertian menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Alwi dkk, 2010:1221) menulis merupakan lahirnya suatu ide gagasan maupun rasa (menciptakan atau berimajinasi) dituangkan ke dalam sebuah teks. Menurut Tarigan (2008:3) mengartikan menulis untuk terampil dalam berbicara (bahasa) secara langsung maupun tidak langsung bersamaan dengan lawan bicara. Menulis adalah menyampaikan sebuah tulisan dengan beraneka macam

lambang melukiskan ucapan atau tuturan (bahasa) agar dapat dimengerti oleh orang lain. Kemudian orang lain tersebut dapat memahaminya (tulisan) (Salam, 2009:1). Jadi kesimpulannya menulis adalah penuangan bahasa di dalam pemikiran seseorang yang akan dituangkan ke sebuah teks yang dapat dipahami oleh orang lain yang akan membacanya.

b. Tujuan Menulis

Tentunya dalam sebuah tulisan seorang penulis mempunyai tujuan, menurut D'angelo (dalam Salam, 2009:2) ada empat yaitu sebagai berikut.

- 1) Sebuah teks tulisan mempunyai tujuan yaitu menginformasikan atau mendidik disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- 2) Sebuah teks tulisan mempunyai tujuan yaitu menguatkan atau menekan disebut wacana persuasif (*persuasif discourse*).
- 3) Sebuah teks tulisan mempunyai tujuan menarik/hiburan atau mempunyai makna keindahan disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*).
- 4) Sebuah teks tulisan mempunyai tujuan menggambarkan mimik dengan berbagai macam rasa disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

3. Drama

a. Pengertian Drama

Drama merupakan keindahan berlakon dalam dialog para tokoh, disebut mendalam yaitu drama membutuhkan seleksi penokohan untuk menghayati serta bisa membedakan (Endraswara, 2011:120). Menurut Morris (dalam Tarigan, 2011:69) drama asal kata dari Yunani yaitu *dran* mempunyai arti melakukan perbuatan. Selain itu drama menurut etimologi adalah suatu gerakan serta dibuat yaitu intisari dari drama. Menurut W.S.Rendra (dalam Nuryanto, 2017:4) drama merupakan keterampilan yang mempunyai nilai keindahan yang menunjukkan dan mengekspresikan sebuah rasa emosional melalui tutur dan gerak tubuh.

Berdasarkan kesimpulan di atas, drama yaitu sebuah pertunjukan hasil dari karya sastra yang akan dipertontonkan, memuat beberapa adegan-adegan, percakapan dialog yang dilakukan para tokoh dan jalan cerita drama serupa dalam kehidupan manusia di dalam masyarakat.

b. Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik Drama

Unsur-unsur drama dibagi menjadi dua yaitu unsur instrinsik (dari dalam) dan unsur ekstrinsik (dari luar). Unsur-unsur dari dalam naskah drama yaitu ada tokoh, alur, tokoh/penokohan, latar, tema dan amanat serta unsur bahasa yang sudah berbentuk percakapan atau dialog.

1) Unsur-Unsur Instrinsik Drama

a) Tokoh/Penokohan

Tokoh/penokohan merupakan tampilan seorang tokoh untuk membawakan peran dengan watak tokohnya a di dalam suatu pagelaran atau pementasan (Budiyati, 2009:26). Tentunya di dalam naskah drama beberapa tokoh yang akan menuntun cerita dari awal sampai akhir. Penokohan di dalam cerita dibagi menjadi tiga macam yaitu protagonis, antagonis dan protagonis atau pemeran pembantu. Berbagai watak tersebut sangat dibutuhkan agar cerita dapat menarik pembaca atau penonton ketika drama ditampilkan dalam sebuah pertunjukan.

b) Latar (*setting*)

Latar (*setting*) merupakan utama dari tempat, waktu maupun suasana yang ada di dalam kejadian (Budiyati, 2009:31). Di dalam sebuah cerita drama tentu latar merupakan hal penting karena disetiap peristiwa pasti ada tempat kejadian serta waktu kejadian dan bagaimana seseorang menulis atau menuangkan suasana di dalam cerita agar dapat ceritanya dapat menarik.

c) Bahasa

Bahasa dalam unsur ini merupakan pengantar dari teks drama. Dialog merupakan sebuah cakap oleh dua tokoh

maupun lebih (Budiyati, 2009:32). Bahasa sangat dibutuhkan sekali di dalam sebuah percakapan atau dialog yang akan digunakan oleh para tokoh, dari bahasa juga seorang penulis dapat menyampaikan analoginya melalui teks dialog yang mengandung arti atau makna yang harus disampaikan.

d) Alur

Alur merupakan serangkaian kejadian yang terjadi menurut aturan sebab akibat dan terkait runtutan atau rancangan, masalah kejadian yang menjalankan sebuah cerita untuk mengarahkan suatu masalah dan terciptanya suatu solusi permasalahan. Alur juga mengandung struktur umum yang menyatukan alur dramatic suatu pemeran (tokoh) yaitu pengenalan pada tahap pertama dan permasalahan tahap akhir (Riris, K) (dalam Budiyati, 2009:28). Cerita drama sangat membutuhkan alur, terdapat beberapa macam alur seperti alur maju, alur mundur (*throwback*) dan alur maju mundur.

e) Tema

Tema merupakan pemikiran suatu ide gagasan dalam karya sastra untuk tersirat maupun secara tersurat (Budiyati, 2009: 25). Tema dapat disampaikan melalui jalan cerita atau kerangka sebelum dibuatnya sebuah naskah. Tema menjadi dasar terciptanya sebuah sinopsis yang akan dijadikan alur cerita.

f) Amanat

Amanat merupakan pemikiran ide gagasan ke dalam sebuah pesan tersurat maupun tersirat (Budiyati, 2009: 25). Amanat diartikan sebagai sebuah pesan yang disampaikan dari inti cerita, mengandung pesan-pesan kehidupan yang nyata.

2) Unsur Ekstrinsik Drama

Unsur ini berada diluar teks drama, unsur ekstrinsik lebih menjelaskan bagaimana seorang pencipta naskah drama membuat dan bagaimana seorang penulis terinspirasi sehingga dapat

terciptanya sebuah naskah yang sempurna. Unsur ini melatarbelakangi si penulis naskah drama.

c. Langkah-Langkah Menulis Naskah Drama

Menulis naskah drama tentunya terdapat unsur-unsur yang mendasari agar terciptanya sebuah jalan atau alur cerita dalam sebuah naskah, dalam membuat naskah hal pertama yang harus kita temukan melalui ide dan gagasan serta imajinasi yang kuat adalah tema. Karena, jika tidak didasari dengan tema terlebih dahulu bagaimana jalan cerita dalam sebuah naskah akan tercipta.

Adapun langkah-langkah untuk menulis naskah drama sebagai berikut: (1) menemukan ide; (2) merancang riset; (3) memilih permasalahan atau konflik dalam cerita; (4) merangkai bagian cerita; (5) memilih penokohan; (6) memilih jalan cerita (alur); (7) memilih latar/tempat; (8) merangkai susunan cerita naskah dalam drama (skenario) (Yonny, 2014:2842).

4. Media

a. Pengertian Media

Media secara bahasa (*latin*) adalah *medium* atau *medius* yang mempunyai arti pusat, penghubung ataupun pelengkap (Hamdani, 2011). Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2013:3) media jika ditelaah yaitu individu, bahan, atau peristiwa yang dapat menarik minat para siswa agar mendapat ilmu pengetahuan, kemampuan dan pribadi yang dibutuhkan. Sedangkan Menurut *Association Of Education And Communication Technology* (AECT) (dalam Arsyad, 2013:3) Media bagaikan berbagai macam rupa serta metode untuk dipakai dalam penyampaian suatu info atau gagasan. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2013:3) media dalam pembelajaran mencakup peralatan berupa bentuk yang dipakai dalam penyampaian konsep belajar.

Jadi menurut kesimpulan di atas, media adalah bahan atau alat sebagai perantara untuk menyampaikan suatu informasi agar

terlihat jelas dan berharap dapat dipahami oleh para siswa sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

b. Jenis Media

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan sebagai penyampaian informasi dalam ilmu pengetahuan yaitu 1) media audio; 2) media visual; 3) media audio visual.

1) Media Audio

Audio (*audible*) yaitu suara yang dapat didengar oleh alat panca indra seseorang (Daryanto, 2013:37). Menurut Prastowo (2011:264) Media Audio merupakan suatu bentuk alat yang terdapat suara agar para siswa dapat mendengar sebagai bantuan ketika pembelajaran berlangsung. Media audio visual yaitu media penyampaian informasi baik dalam kata maupun lisan yang didengarkan para siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dalam proses pembelajaran (Sadiman, dkk, 2009:49). Jadi, media audio adalah bahan atau alat perantara berupa suara yang diperdengarkan untuk proses pembelajaran agar pesan dan informasi dapat ditangkap dengan mudah secara langsung, media audio ini sangat membantu karena dapat didengar oleh telinga atau alat dengar untuk meningkatkan kualitas belajar dalam pengetahuan.

2) Media Visual

Media Visual merupakan media yang bisa dipandang dan tidak terkandung sistem suara. Contoh dari Media visual ini yaitu bermacam rupa alat yang hanya menampilkan gambar-gambar cetak maupun noncetak (Sanjaya, 2013:211). Media visual yaitu bentuk media yang hanya dipakai dengan menggunakan mata (penglihatan) untuk para pelajar. Media visual dapat menjadi bahan atau alat apabila para siswa dapat menggunakan indera penglihatan dengan keahliannya (Asyar, 2012:44-45).

Menurut Sadiman dkk (2014:29) media visual merupakan media gambar yang bisa dipahami serta dirasakan dimana saja. Jadi media visual merupakan media yang dapat dilihat oleh panca indra manusia sebagai bahan atau alat penunjang kebutuhan proses pembelajaran, media visual juga dapat dikatakan media gambar. Media gambar merupakan media yang dapat ditemukan dimana-mana untuk diamati maupun dipahami sesuai kebutuhan.

3) Media Audio Visual

Media Audio Visual merupakan media yang dipakai untuk upaya belajar menggunakan indra lihat dan dengar secara bersamaan ketika melakukan suatu tindakan (Asyar, 2012:44-45). Menurut Snaky (2010:105) media audio visual merupakan selengkap perangkat untuk menampilkan ilustrasi hidup serta berbunyi dan menciptakan keunikan seperti wujud sebenarnya. Menurut Arsyad (2013:27) bentuk-bentuk dari media audio visual mampu menyajikan dan bermanfaat untuk pengajar maupun pelajar, agar memudahkan kegiatan belajar. Sebab, pengajar semestinya memberikan media yang mudah digunakan sehingga proses belajar terselenggarakan dengan baik.

Kesimpulan di atas, media audio visual adalah media yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam bentuk pendengaran dan penglihatan sehingga dapat memudahkan siswa dalam menangkap materi maupun tujuan yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Media audio visual merupakan media yang menunjukkan gerakan beserta audio (suara) untuk menyampaikan sesuatu yang disuguhkan bersifat informasi akurat serta ilusif berkarakter dan berstruktur (Sadiman, 2010:74). Dalam pembelajaran seorang pengajar ataupun guru tentu mempunyai tujuan yang akan

disampaikan kepada peserta didiknya, tujuan tersebut dirancang dengan sedemikian rupa oleh alat peraga yang mampu menyampaikan ilustrasi yang sebenarnya, agar para peserta didik mudah menangkap apa yang disampaikan pengajar atau gurunya. Tentunya sebuah media yang dapat menampilkan ilustrasi dan dapat didengar oleh panca indra, mempermudah para penggunanya dalam mengaplikasikan sesuatu. Media audio visual dapat kita temukan dengan mudah dimana saja, karena perkembangan zaman yang semakin canggih menciptakan sebuah media yang dapat digunakan dengan mudah dan praktis. Contoh media audio visual yang sering kita jumpai yaitu video, tape video, slide video, slide gambar bersuara, komik bersuara, dan masih banyak lagi macam-macamnya.

c. Tujuan Media

Tentunya ada berbagai tujuan dari kegiatan belajar mengajar menggunakan sebuah media. Menurut Azhar (2011:101) tujuannya yaitu sebagai berikut:

- a) memudahkan metode kegiatan pembelajaran
- b) meninggikan ketepatan kegiatan pembelajaran
- c) melindungi kesesuaian tentang tujuannya kegiatan pembelajaran
- d) mendukung pemfokusan para mahasiswa

Menurut Sudjana, dkk (2010:120) media merupakan pusat pemerolehan dalam kegiatan pembelajaran, artinya media adalah benda, manusia, ataupun peristiwa yang dapat membantu para siswa menemukan ilmu dan terampil dalam belajar. Jadi tujuan media adalah sebuah alat yang membantu atau mempermudah segala kegiatan belajar mengajar maupun dapat menyesuaikan para pengajar maupun para siswa untuk mencapai kegiatan belajarnya dengan ketetapan yang sesuai.

d. Media Audio Visual dalam Bentuk Drama

Media audio visual tentu tidak asing lagi di dalam jejaring internet atau media sosial, seperti aplikasi *Instagram*, *Youtube*, *Facebook*, *Tiktok*, *Likee* dan berbagai macam aplikasi lainnya. Media audio visual dalam bentuk drama adalah penampilan drama yang direkam oleh kamera kemudian diunggah dengan ukuran rasio video tertentu dan suara yang dapat dilihat dan didengar oleh pancaindra. Sebagian besar para seniman, aktor atau para kreator video selalu mengabadikan hasil dramanya yang diunggah ke dalam akun internet atau media sosial.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini hampir serupa dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh, sebagai berikut :

1. Karlina pada tahun 2017 yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama” berupa jurnal penelitian yang dimuat dalam E-Jurnal Literasi volume 1. Persamaan dengan penelitian ini yaitu media dan keterampilan menulis yang digunakan, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan dengan meneliti kemampuan siswa melalui metode deskriptif dan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penulis tidak menggunakan metode yang serupa.
2. Penelitian dari Sofyan, Wiryotinoyo dan Sudaryono pada tahun 2011 yang berjudul “Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi” berupa jurnal penelitian yang dimuat dalam Tekno-Pedagogi Universitas Jambi Volume 1. Persamaan dengan penelitian ini yaitu bertujuan untuk menciptakan sebuah produk pengembangan media audio visual dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengembangan, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan pembelajaran puisi, penulis meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.
3. Penelitian dari Adam Nur Muhamad yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP

Persatuan Krembung Menggunakan Program Android Studio” berupa jurnal penelitian Pascasarjana Unisma. Persamaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang melakukan pembelajaran tentang menulis naskah drama dan metode yang digunakan yaitu metode pengembangan (*research & development*), sedangkan perbedaan dari penelitian ini menciptakan materi yang dimuat dalam program android studio.

4. Penelitian dari Delfanida pada tahun 2018 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Pekanbaru Tahun Pembelajaran 2015/2016” berupa jurnal penelitian Tambusai volume 2. Persamaan dengan penelitian ini adalah serupa menggunakan media audio visual sebagai bahan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).
5. Penelitian dari Fajar Arifiyanto pada tahun 2015 yang berjudul “Pengembangan Media Film Pendek Berbasis Kontekstual untuk Kompetensi Menulis Naskah Drama Bagi Siswa Kelas XI SMA” berupa skripsi Universitas Negeri Semarang. Persamaan dengan penelitian ini yaitu serupa mengembangkan media untuk penulisan naskah drama dan menggunakan metode pengembangan (*research & development*), sedangkan perbedaan dalam penelitian ini penelitian ini berbasis konstektual.

C. Kerangka Berpikir

Media audio visual merupakan suatu alat atau bahan yang dapat dilihat dan didengar oleh pancaindra manusia, media audio visual yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa rancangan materi langkah-langkah menulis drama, unsur kebahasaan drama dan video drama hasil penulisan naskah drama karya siswa dalam Pagelaran Seni ke-5 SMAN 1 Babakan dan salah satu video drama singkat yang diambil dari media sosial peneliti. Media tersebut akan dikembangkan di dalam pembelajaran menulis naskah drama sebagai bahan atau alat yang mempermudah proses

belajar siswa dan bertujuan untuk merangsang para siswa agar terinspirasi untuk menulis naskah drama karya sendiri. Media dalam pembelajaran menulis naskah drama berbasis audio visual akan merubah siswa untuk lebih selektif dalam memilih dan menciptakan naskah karya sendiri disebuah pertunjukan atau pagelaran drama, sehingga para siswa lebih kreatif menggunakan naskah karya sendiri dibandingkan dengan naskah instan.

Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual yang telah dirancang akan menjadi sebuah media yang praktis dalam pembelajaran drama mata pelajaran bahasa Indonesia.



